

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengambil fokus penelitian tentang dakwah agama dan patologi sosial yang dilatarbelakangi bahwa di Desa Blabak terdapat patologi sosial yang sudah ada sejak lama. Patologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala sosial yang dianggap sakit yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Menurut Soerjono Soekanto, perilaku menyimpang disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Disebut sebagai penyakit karena gejala sosialnya yang terus muncul dan semakin menjadi jadi di masyarakat yang dapat menyebabkan struktur sosial terganggu. Di Desa Blabak terdapat beberapa perilaku patologi sosial sudah ada sejak lama sebelum tahun 2023-2024 dengan rentan usia yang melakukan patologi sosial adalah 15-30 tahun. Patologi sosial yang mononjol adalah narkoba berdasarkan data pada tahun 2022 yang diupdate pada tahun 2023. Adapun patologi sosial lainnya adalah adanya perkelahian dari oknum perguruan antar pencak silat, mabuk-mabukan, judi, sabung ayam, mencuri dan narkoba.

Patologi sosial di Desa Blabak dapat terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab ajakan teman, adanya beban pikiran, pengaruh dari lingkungan yang sudah ada patologi sosial sejak lama, dan terdesak tidak memiliki uang. Adapun faktor penghambat patologi sosial di Desa Blabak adalah sebagian masyarakat mengikuti majelis ta'lim pengajian di Desa Blabak maupun di luar Desa Blabak, dilibatkanya anggota karang taruna di

kegiatan pengajian, dilibatkan masyarakat pada kegiatan positif, adanya organisasi yang terorganisir, patroli dari kepolisian, bimbingan dari pihak desa dan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas).

Disamping itu, masyarakat di Desa Blabak mayoritas beragama Islam. Islam sudah jelas melarang umatnya untuk berbuat hal-hal yang menyimpang. Adapun untuk penyakit masyarakat ini, perangkat desa ikut andil dalam mencegah penyakit masyarakat yang terjadi di Desa Blabak dengan adanya program bimbingan, karang taruna, pengajian, dan organisasi masyarakat lainnya. Selain itu, perkembangan zaman mulai maju dengan teknologi yang semakin canggih yakni media sosial dapat menjadi media dakwah dan ditonton oleh orang banyak.

Dalam hal ini, peneliti juga melihat perubahan yang terjadi di Desa Blabak masyarakat mulai meninggalkan kegiatan negatif. Dari sinilah, dakwah agama dapat memberikan pengaruh sedikit banyak kepada masyarakat. Adanya dakwah menjadi salah satu faktor penghambat yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap masyarakat Desa Blabak dan menghilangkan stigmatisasi pada seseorang. Hal ini tampak nyata karena mereka disibukkan dengan kegiatan positif sehingga melupakan kegiatan negatif yang biasa mereka lakukan. Sementara itu, masyarakat Desa Blabak mayoritas beragama Islam, maka hal inilah yang menjadi alasan mereka suka mendengarkan dakwah, baik di media sosial maupun pada majelis ta'lim secara langsung yang secara perlahan dapat mengubah pola pikir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa

Penulis berharap pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh lainnya dapat mendukung kegiatan positif dan melakukan pengawasan lebih ketat di Desa Blabak agar masyarakat terhindar dari perilaku menyimpang yang melanggar nilai, norma, dan aturan yang berlaku di lingkungan.

2. Bagi Masyarakat

Penulis berharap masyarakat dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan menjauhi segala larangan, baik dari hukum negara maupun segi agama, mengingat masyarakat Desa Blabak mayoritas beragama Islam.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan didalamnya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Kemudian bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperdalam referensi dan materi yang akan disampaikan sebagai pelengkap penyempurnaan penelitian selanjutnya terkait dakwah dan patologi sosial.